

Keefektifan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo

Eka Bato' Sakke¹

¹ Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

¹ekabatosakka@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat eksperimen yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektif tidaknya penggunaan model *Contekstual Teaching and Learning* dalam menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo. Sampel penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu siswa kelas X.9 sebanyak 23 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X.5 sebanyak 23 orang sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X. Hasilnya menunjukkan nilai kelompok siswa pada kelas eksperimen pada tahap *pretest* mampu meningkat setelah diberi perlakuan pada tahap *posttest*. Berdasarkan hasil analisis data, pada taraf signifikan $p = 0,713$, karena $p < \alpha = 0,05$. yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima. Teknik ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan model *Contekstual Teaching and Learning* dalam mengajarkan materi pelajaran karena melalui metode ini siswa senang mengikuti pelajaran karena mereka merasa mempelajari sesuatu secara santai dan membuat siswa lebih memiliki motivasi dalam belajar.

Kata kunci: Menulis, Argumentasi, *Contekstual Teaching and Learning*

Pendahuluan

Proses pendidikan dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga kemudian, dilanjutkan pada jenjang pendidikan formal, yang terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Peran pendidik dalam proses belajar mengajar adalah mengelola pengajaran dalam hal langkah-langkah penyampaian informasi pada peserta didik. Adanya komunikasi yang demikian mengakibatkan pendidik dituntut berperan dalam menciptakan interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik serta masyarakat disekitarnya yang pada akhirnya tercipta interaktif edukatif. Namun, pada kenyataan bahwa proses belajar-mengajar sebagai

proses komunikasi yang tidak selamanya dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan oleh pendidik.

Refleksi dari seluruh pembelajaran ditunjukkan oleh adanya prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Namun, kenyataannya dalam belajar-mengajar yang sesuai dengan tujuan tidaklah mudah dicapai. Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Banyak dijumpai siswa dengan nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran. Prestasi belajar yang dicapai belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa, selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca di sekolah. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan paling tinggi tingkatannya sebab dalam kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan segala gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak bertatap muka dengan orang lain. Dalam perkembangannya menulis tidak hanya sekadar dipahami sebagai proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Palopo, diketahui bahwa teknik maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang optimal pada pembelajar menulis khususnya pada karangan argumentasi. Selain itu, minat siswa untuk menulis dan kemampuan menulis pada peserta didik khususnya kelas X di SMA Negeri 4 Palopo tergolong masih kurang padahal kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi cukup baik.

Hasil yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut di antaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan menentukan kata pembuka atau kata pertama pada karangannya, sulit mengembangkan ide-ide yang diperoleh dalam bentuk kalimat dikarenakan minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk karangan. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan pendekatan kooperatif tipe *contextual teaching and learning* dalam menulis karangan argumentasi.

Pendekatan kooperatif tipe *contextual teaching and learning* mengajarkan kepada siswa bagaimana belajar dalam berpasangan atau kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pembelajaran ini lebih menekankan pada lingkungan sosial belajar dan menjadikan kelompok belajar sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan, dan menentang pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Pendekatan ini lebih cenderung untuk mengajak siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok sehingga mampu menyatukan ide, pikiran, gagasan, ataupun perasaan mereka yang dituangkan dalam bentuk tulisan argumentasi.

Menurut Dalman (2012:6) menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses. Memberikan teori kepada siswa memang terasa mudah jika dibandingkan dengan memberikan praktek. Namun, yang paling banyak dibutuhkan oleh siswa adalah praktek. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan model *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) dalam menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo”.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat ialah “Apakah model *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) efektif digunakan pada pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo?”

Contekstual Teaching and Learning

a. Definisi *Contekstual Teaching and Learning*

Contekstual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Sistem belajar ini didasarkan pada filosofis bahwa siswa mampu menangkap pelajaran apabila mereka mampu menangkap makna dalam materi yang mereka terima, dan mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah apabila mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Pembelajaran kontekstual merupakan teori pembelajaran konstruktivisme. Esensi dari teori itu sendiri ialah siswa diusahakan harus dapat menemukan serta mentransformasikan suatu informasi yang kompleks ke situasi lain.

b. Prinsip-prinsip *Contekstual Teaching and Learning*

Tujuh prinsip dasar mendasari dan membangun pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* di dalam kelas. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Nurhadi (2003:31) yang mengatakan bahwa pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* mempunyai beberapa prinsip pokok, jika prinsip itu dilaksanakan maka dapat dijamin bahwa pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan akan berhasil seutuhnya. Ketujuh komponen yang dimaksudkan ialah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, serta penilaian yang autentik.

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperlihatkan faktor kebutuhan individual siswa dan peranan guru. Sehubungan dengan itu, maka pendekatan pengajaran kontekstual menurut Nurhadi (2003: 45) menekankan pada hal sebagai berikut:

- a. Pengajaran autentik (*authentic instruction*), yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenalkan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang pentingb di dalam konteks kehidupan nyata.
- b. Belajar berbasis kerja (*work-based learning*) yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan cara menggunakan kembali di tempat ia berada.
- c. Belajar kooperatif (*cooperative learning*) yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.
- a. Belajar berbasis masalah (*problem-based-learning*) yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat

dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Pendekatan ini mencakup pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan, mensintesis, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain.

- b. Belajar berbasis tugas (*project-based learning*) yang membutuhkan suatu pendekatan konperhensif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu mata pelajaran, dan melaksanakan tugas.

Sofan (2013:107) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual bukanlah suatu konsep baru, karena tahun 1916, John Dewey telah mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa. Beberapa kecenderungan pemikiran dalam teori belajar yang mendasari filosofi pembelajaran kontekstual

Karangan argumentasi

Karangan argumentasi merupakan karangan yang dapat membuat pembacanya percaya dengan argumentasi penulisnya. Karangan argumentasi disebut juga karangan alasan. Untuk membuat karangan ini, penulis terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang terjadi setelah pengamatan dilakukan. Menurut Keraf (2007:3) karangan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Argumentasi merupakan dasar yang fundamental dalam ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk menunjukkan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Adapun ciri-ciri karangan argumentasi ialah: 1) mengandung kebenaran, 2) memiliki alasan yang kuat, 3) menggunakan bahasa yang denotative, 4) memiliki analisis rasional berdasarkan fakta, 5) membatasi unsur subjek dan emosional.

Metode

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian model eksperimen. Menurut Subana (2005:39) penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya perbandingan setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen sebagai objek penelitian dan kelompok kelas kontrol sebagai pembanding. Jadi, penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Arikunto, 2006:85). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang berjumlah 207 siswa yang terdiri dari 9 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X.1	23
2	X.2	23
3	X.3	23
4	X.4	23
5	X.5	23
6	X.6	23
7	X.7	23
8	X.8	23
9	X.9	23
Jumlah		207

Sumber: Tata Usaha, SMA. Negeri 4 Palopo

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.9 dengan jumlah siswa 23 sebagai kelas eksperimen dan kelas X. 5 dengan jumlah siswa 23 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. Keadaan Sampel

No.	Siswa	Jumlah
1	X.5	23
2	X.9	23
Jumlah		46

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes. Metode tes adalah suatu metode yang dilakukan dengan memberikan latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Setiap siswa diukur kemampuan menulisnya. Dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Memberi tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang menulis karangan argumentasi.
2. Memberikan materi pelajaran tentang karangan argumentasi kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Contekstual Teaching dan Learning*.
3. Memberikan materi pelajaran tentang karangan argumentasi kepada kelas kontrol dengan metode konvensional.
4. Memberikan tes akhir (*posttest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang karangan argumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul, yang mencakup data kuantitatif (hasil *pretest* dan *posttest*). Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah, data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Setelah semua data

terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melakukan pemeriksaan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpul berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, kemudian data dianalisis dan ditabulasikan dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa.
2. Menyusun skor hasil *pretest* dan *posttest* antara penilai atau antar penimbang. Data yang telah terkumpul dinilai oleh lebih dari satu orang, hal ini bertujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas dalam penilaian.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah penilaian}}$$

3. Melakukan uji reliabilitas antara penimbang untuk skor *pretest* dan *posttest* dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Membuat tabel-tabel data hasil uji antar penimbang hasil skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.
 - b. Menghitung rata-rata (mean) dari nilai *pretest* dan *posttest*.
4. Melakukan uji normalitas *pretest* dan *posttest* dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak.
 - b. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan mean (M) antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil

Hasil penelitian didasarkan pada data temuan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pembelajaran menulis karangan argumentasi yang menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo. Agar terarah pada penelitian, langkah yang dilakukan yaitu melihat kondisi pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun tahap yang dilakukan yaitu, (1) kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*, (2) kemampuan menulis karangan argumentasi melalui pendekatan pembelajaran konvensional, dan (3) keefektifan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Pembahasan

Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*

Keefektifan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dalam kegiatan menulis karangan argumentasi siswa dapat dilihat pada pemerolehan nilai rata-rata siswa setelah diadakan tindakan atau perlakuan. Selain diadakan perlakuan, pemerolehan nilai tertinggi mencapai 78 yang diperoleh 4 orang siswa dengan persentase (17,4%), sedangkan nilai terendah yaitu 50 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (4,3%).

Hasil pemerolehan nilai keterampilan menulis karangan argumentasi *pretest* dan *posttest* berdasarkan 5 aspek penilaian menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman diperoleh nilai

rata-rata *pretest* 15,00 dan nilai *posttest* mencapai 19,35 aspek organisasi isi nilai rata-rata *pretest* 17,39 dan nilai *posttest* mencapai 19,35, aspek struktur bahasa nilai rata-rata *pretest* 14,78 dan nilai *posttest* mencapai 20,00, aspek diksi nilai rata-rata *pretest* 8,04 dan nilai *posttest* 6,53 dan aspek ejaan/tanda baca nilai rata-rata *pretest* 3,91 dan nilai *posttest* mencapai 5,17.

Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata tampak perbedaan nilai setiap aspek hal tersebut menunjukkan perolehan nilai setelah pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Setelah diadakan pemeriksaan hasil tulisan siswa setelah dilakukan *pretest* dalam menulis karangan argumentasi menunjukkan bahwa tulisan siswa masih banyak dijumpai kesalahan diantaranya, yaitu: 1) pada aspek pemahaman, yang menunjukkan informasi dalam teks terbatas, permasalahan yang dibahas tidak menunjukkan bentuk karangan argumentasi, 2) pada aspek organisasi isi, gagasan yang diungkapkan tidak logis dan tidak teratur, 3) pada aspek struktur bahasa, bahasa yang digunakan belum membentuk makna dengan baik, sehingga karangan sulit dipahami, 4) pada aspek diksi, penggunaan kata masih sangat terbatas dan banyak dijumpai kesalahan dalam penggunaan kata, 5) pada aspek ejaan/tanda baca siswa belum menuliskan ejaan dengan baik dan benar serta menempatkan tanda sesuai posisinya.

Adapun hasil perolehan nilai rata-rata setiap aspek setelah diadakan perlakuan dengan menerapkan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* menunjukkan bahwa tulisan siswa sudah dikategorikan baik dengan beberapa aspek penilaian, yaitu: 1) pada aspek pemahaman, siswa sudah memahami yang dimaksud dengan karangan argumentasi dan bentuk karangan argumentasi, 2) pada aspek organisasi isi, gagasan yang diungkapkan cukup logis dan teratur, 3) pada aspek struktur bahasa, bahasa yang digunakan sudah baik dapat membentuk makna yang dapat dipahami, 4) pada aspek diksi, penggunaan kata tidak lagi terbatas, 5) pada aspek ejaan/tanda baca, siswa mampu memperbaiki kesalahan dengan menuliskan ejaan dan menempatkan tanda baca dengan baik. Sejalan dengan uraian tersebut, setelah diadakan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dalam menulis karangan argumentasi menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa meningkat dari hasil *pretest* ke *posttest*. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*, siswa mampu menangkap makna dalam materi yang diajarkan dan dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dalam menulis merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mampu mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang autentik (*authentic assessment*) sehingga siswa mampu mengungkapkan daya pikir mereka melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman ke dalam sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan.

Tindakan yang dilakukan pada saat penerapan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Hal ini sangat tampak berdasarkan hasil perbandingan yang diperoleh siswa

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui *Contekstual Teaching and Learning* siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa tiga hal yang harus kita pahami dalam pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*. Pertama, pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan dunia nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan dunia nyata bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan. Ketiga, pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* mendorong siswa dapat menerapkan hal yang didapatkan dalam kehidupannya, artinya *Contekstual Teaching and Learning* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurhadi (2003:1) pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dapat membuat siswa terlibat dalam kegiatan yang bermakna yang diharapkan dapat membantu mereka mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dikelas dengan konteks situasi kehidupan nyata. Pembelajaran dengan peran serta lingkungan secara alami akan memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Belajar akan lebih bermanfaat jika seorang siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan hanya sekadar mengetahui. Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* ini bertujuan untuk mengembangkan ide yang biasa-biasa saja menjadi ide yang variatif.

Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran dengan pendekatan konvensional biasa disebut dengan pendekatan klasikal atau tradisional. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional merupakan kegiatan penyampaian materi pelajaran kepada siswa dengan berceramah dikelas yang memandang siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk dan pasif mendengarkan penjelasan guru. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol khususnya di kelas X SMA Negeri 4 Palopo bahwa rata-rata nilai siswa pada saat diadakan *pretest* yaitu 59,13. Nilai tertinggi diperoleh 1 orang siswa (4,3%) dan nilai terendah diperoleh 2 orang siswa dengan nilai 30 (8,7%). Setelah diadakan *posttest* menulis karangan argumentasi, nilai rata-rata siswa mencapai 70,39, nilai tertinggi diperoleh 4 orang siswa dengan nilai 72 (17,4%) dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 50 (4,3%).

Hasil perolehan nilai keterampilan menulis karangan argumentasi *pretest* dan *posttest* berdasarkan 5 aspek penilaian menunjukkan bahwa aspek pemahaman memperoleh nilai rata-rata *pretest* (13,26) dan nilai *posttest* (16,52), aspek organisasi isi memperoleh nilai *pretest* (14,56) dan nilai *posttest* (18,47), aspek struktur bahasa memperoleh nilai rata-rata *pretest* (16,95) dan nilai *posttest* (18,69) aspek diksi memperoleh nilai rata-rata *pretest* (4,56) dan nilai rata-rata *posttest* (6,30), aspek ejaan/tanda baca memperoleh nilai rata-rata *pretest* (2,86) dan nilai *posttest* (3,65).

Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata hanya sedikit perbedaan nilai setiap aspek. Hal tersebut menunjukkan perolehan nilai setelah diterapkan pendekatan konvensional pada kelas kontrol mengalami sedikit peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*, tetapi peningkatan tersebut dikategorikan belum memadai. Sedangkan hasil perolehan nilai rata-rata setiap aspek setelah diadakan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata tulisan siswa masih dikategorikan kurang baik, karena masih ditemukan berbagai kesalahan. Berdasarkan temuan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran menulis karangan argumentasi belum memadai. Hal tersebut tampak pada proses pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol, sepenuhnya masih ada pada kendali guru. Siswa masih kurang diberi kesempatan untuk berkreasi dan menemukan sendiri, pengalaman siswa masih terbatas, dan hanya sekadar mendengarkan kemudian mengerjakan tugas dan latihan. Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah serta pembagian tugas dan latihan. Selain itu, dari hasil tulisan siswa juga masih terdapat banyak kesalahan kosakata dan penggunaan kalimat. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak melakukan tahap perbaikan setelah tulisan tersebut selesai disusun. Pembelajaran konvensional cenderung pada belajar hafalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, dan latihan soal dalam teks. Dengan demikian, dalam pembelajaran konvensional terdapat pengembangan proses berpikir, tetapi sangat rendah. Melalui pola pembelajaran semacam ini maka jelas bahwa faktor psikologis anak tidak berkembang secara utuh, misalnya mental dan motivasi belajar.

Keefektifan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* dalam Menulis Karangan Argumentasi

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat dibahas tentang keefektifan pendekatan *kontekstual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo. Pendekatan *kontekstual teaching and learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo. Berdasarkan uraian hasil pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada kelas kontrol dan pendekatan *kontekstual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi kelas eksperimen, tampak perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa. Hasil analisis dari keseluruhan data menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai menulis karangan argumentasi yang menggunakan pendekatan *kontekstual teaching and learning* dengan menulis karangan argumentasi yang menerapkan pendekatan konvensional. Hal ini berarti pendekatan *kontekstual teaching and learning* efektif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa SMA Negeri 4 Palopo. Pendekatan *kontekstual teaching and learning* dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar sehingga siswa dapat lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat optimal melalui pendekatan *kontekstual teaching and learning*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrida Wati (2013) dengan judul skripsi Peningkatan Kemahiran Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Kontekstual Teaching and Learning Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bintan Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil menulis karangan deskripsi siswa

meningkat. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran pada siklus II sebagai akhir dari pembelajaran dari peneliti adalah 18 orang siswa memperoleh persentase pencapaian 85-100%, peningkatan pembelajaran menulis karangan deskripsi termasuk kualifikasi *sangat baik* atau kategori *berhasil*. Sedangkan ada 19 orang siswa memperoleh persentase pencapaian 65-84% termasuk pada kualifikasi *baik* atau kategori *berhasil*. Dan 4 orang siswa masih dalam kualifikasi *cukup* yaitu 55-64%. Jadi skor rata-rata persentase pencapaian seluruh siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah 78,90% dengan kualifikasi *baik* (*Berhasil*) pada siklus II. Pendekatan kontekstual memberi kesempatan bagi siswa untuk berkompetensi dalam menyusun karangan argumentasi sesuai dengan ciri-cirinya. Perubahan tingkah laku atau sikap tampak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan berbagai macam metode atau pendekatan dalam suatu proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam hal menulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada model penelitian serta objek yang digunakan.

Kesimpulan

Keefektifan pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning* dalam kegiatan menulis karangan argumentasi siswa dapat dilihat pada pemerolehan nilai rata-rata siswa setelah diadakan tindakan atau perlakuan pada tahap *pretest*. Selain itu setelah diadakan perlakuan pemerolehan nilai tertinggi yaitu 78 yang diperoleh 4 orang siswa dengan persentase 17,4%. Hasil pemerolehan nilai keterampilan menulis karangan argumentasi *pretest* dan *posttest* berdasarkan aspek penilaian menunjukkan bahwa aspek pemahaman memperoleh nilai rata-rata *pretest* (15,00) dan nilai *posttest* (19,35), aspek organisasi isi memperoleh nilai rata-rata *pretest* (17,39) dan nilai rata-rata *posttest* (19,35), aspek struktur bahasa memperoleh nilai rata-rata *pretest* (14,78) dan nilai rata-rata *posttest* (20,00), aspek diksi memperoleh nilai rata-rata *pretest* (8,04) dan nilai rata-rata *posttest* mencapai (6,52) dan aspek ejaan/tanda baca memperoleh nilai rata-rata *pretest* (3,91) dan nilai rata-rata *posttest* (5,17).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol khususnya di kelas X SMA Negeri 4 Palopo bahwa rata-rata nilai siswa pada saat diadakan *pretest* yaitu (50,91) nilai 70 sebagai tertinggi diperoleh 1 orang siswa (4,3%) dan nilai terendah diperoleh 2 orang siswa dengan nilai 30 (8,7%). Setelah diadakan *posttest* nilai rata-rata siswa mencapai (63,65), nilai 78 sebagai nilai tertinggi diperoleh 4 orang siswa (17,4%) dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 50 (4,3%). Hasil pemerolehan nilai keterampilan menulis karangan argumentasi *pretest* dan *posttest* berdasarkan aspek penilaian menunjukkan bahwa aspek pemahaman memperoleh nilai rata-rata *pretest* (13,26) dan nilai *posttest* (16,52), aspek organisasi isi memperoleh nilai rata-rata *pretest* (14,56) dan nilai rata-rata *posttest* (18,47), aspek struktur bahasa memperoleh nilai rata-rata *pretest* (16,95) dan nilai rata-rata *posttest* (18,69), aspek diksi memperoleh nilai rata-rata *pretest* (4,56) dan nilai rata-rata *posttest* mencapai (6,30) dan aspek ejaan/tanda baca memperoleh nilai rata-rata *pretest* (2,86) dan nilai rata-rata *posttest* (3,65).

Pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Selain itu didukung oleh nilai statistik yang menyatakan bahwa pendekatan *Kontekstual Teaching and Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

Ucapan Terima Kasih

Referensi

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Amsih . 2014. *Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Model CTL (Contekstual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas VI SDN Merdeka 5 Kota Bandung*. STKIP Siliwangi Bandung: Skripsi tidak diterbitkan .
- Aprilianto Laloan, Rintar . 2013. *Efektivitas Penggunaan Model Contekstual Teaching and Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kerja Bangku SMK Muhammadiyah 1 Salam*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. PT. Raja GraFindo Persada. Jakarta
- Dwi Noviantoro, Dionysius. 2014. *Penerapan Model Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membaca SMK Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Finoza, Lamuddin, 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Latifah. 2010. *Efektivitas Metode Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMKN 13 Bandung*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- Mudjiono, dan Dimyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurhasriyoni . 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Teaching and Learning Terhadap Kemahiran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Pinang*. E-Journal skripsi Unirversitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Nurhadi, Dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. UMPress 2003. Malang.
- Subana, M dan Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Wati, Safrida. 2013. *Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bintan*. E-Journal skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang.